

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari data-data di lapangan dan menjawab fokus penelitian dengan merujuk pada kajian teori di bab II dan hasil penelitian di bab IV. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di MIN 14 Magetan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Kognisi Siswa Dalam Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI di MIN 14 Magetan.

A. Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa di MIN 14 Magetan

Dalam sebuah proses pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran SKI, seorang guru sangatlah dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengemas suatu proses pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Kemudian, proses penyampaian materi pembelajaran oleh guru lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang bertujuan memudahkan dalam menjelaskan materi pelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MIN 14 Magetan ini salah satunya adalah media audio visual berupa power point, video animasi dan masih banyak lagi.

Penggunaan media video animasi di dalam kelas, berikut langkah yang dilakukan oleh bu Sukrotin dalam menggunakan media video animasi dalam mata pelajaran SKI pada peserta didik kelas V MIN 14 Magetan:

a. Persiapan alat pembelajaran

Guru mengecek alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran SKI menggunakan media video animasi. Dalam kelas guru mempersiapkan alat-alat berupa video animasi, laptop, speaker kecil, dan juga proyektor dan layar.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman yang mengemukakan bahwa ditinjau dari kesiapan pengadaanya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Media jadi, karena sudah merupakan komoditi perdagangan yang terdapat dipasaran luar dalam keadaan siap jadi (media by itilition)
- b) Media rancangan, yang perlu dirancang dan disiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (media by designs).¹³⁹

Seperti halnya guru SKI di MIN 14 Magetan yang menggunakan media video animasi dalam pembelajaran. dalam pelaksanaannya guru SKI menggunakan video animasi yang diunduh lewat telegram ataupun youtube sebagai pilihan media video audio visual berupa video animasi.

¹³⁹ Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 8

Dalam perkembangannya, media audio visual telah dipakai di dunia pendidikan, jadi tidak asing lagi apabila suatu pembelajaran menggunakan suatu media audio visual.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi dalam bukunya yang berjudul "*Media dan Teknologi Pembelajaran*" yang menjelaskan tentang media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengontruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien.¹⁴⁰

- b. Guru menyampaikan materi terlebih dahulu lewat power point kemudian menampilkan video animasi

Terkait penggunaan media video animasi yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan pernyataan di bab IV, hal ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul "*Media komunikasi Pembelajaran*"

¹⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 7-8

Video merupakan salah satu media yang bersifat menyeluruh, yang dimaksudkan disini video merupakan media dengan tipe audio visual. Dalam kegiatan belajar, para siswa tentunya akan lebih antusias dengan media yang melibatkan penglihatan dan pendengaran. Video merupakan sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Sejalan dengan pengertian diatas, media pembelajaran merupakan segala sesuatu seperti alat , lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.¹⁴¹

Pada hasil temuan di bab IV juga disebutkan bahwa Media video animasi menjadi pelengkap dalam pembelajaran SKI karena membantu peserta didik dalam menangkap dan memahami pelajaran SKI yang disampaikan, dan peserta didik menyukai pembelajaran SKI menggunakan media video animasi karena menampilkan gambar dan juga suara yang menarik perhatian peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Indriana Puspita, dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan” yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan media audio visual (video animasi) di dalam kelas

¹⁴¹ Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 61

membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya disampaikan dengan metode lainnya seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Video animasi adalah salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan dalam video, sebab video yang ditampilkan menarik dan bisa memudahkan siswa menyerap, memahami dan juga mengingat materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan siswa juga ikut berimajinasi tentang kejadian yang ada di dalam video ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini juga sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang disampaikan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul "*Media Pembelajaran*" terkait beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran video tadi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minatnya.

3. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 4. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan foto slide, realita, film dengan efek suara.
 5. Objek yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh mata dapat disajikan dengan bahan microscop, film, atau slide.
 6. Dapat menampilkan kejadian dimasa lalu atau terjadi satu kali bahkan dimasa lampau dapat ditampilkan dengan rekaman video, film, foto.
 7. Penyampaian materi dapat diseragamkan atau disesuaikan materi pembelajaran.
 8. Media audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.¹⁴²
- c. Guru melakukan tanya jawab dan diskusi dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan melalui media video animasi.
- d. Guru memberikan soal kepada siswa. hal ini dilakukan sebagai tugas akhir siswa dan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terkait dengan pengetahuannya.

¹⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 29-30

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media audio visual berupa video animasi dapat memberikan banyak manfaat dalam penyampaian materi pembelajaran SKI di MIN 14 Magetan, diantaranya yaitu proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik perhatian peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta lebih interaktif karena dengan penggunaan media video animasi ini, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar esensi fokus pembelajaran tetap menjadi tujuan yang utama dan efisiensi dalam penggunaan waktu dan serta tenaga.

Dengan adanya media video animasi, membuat peserta didik menyukai pembelajaran SKI karena ada animasi yang menampilkan gambar dan juga suara yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran dan mereka tidak merasa jenuh dengan penjelasan guru, tanpa meninggalkan esensi dari pembelajaran SKI ini.

Hal ini sesuai dengan teori mengenai kelebihan dari video animasi sebagai berikut:¹⁴³

1. Menjelaskan keadaan real dari suatu proses, fenomena, atau kejadian

¹⁴³ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan...*, hal. 355

2. Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya penyajian atau penjelasan
3. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor
4. Pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
5. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan media teks
6. Menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.

B. Kognisi siswa selama penggunaan media Video Animasi dalam Pelajaran SKI dapat meningkatkan kognisi Siswa kelas V di MIN 14 Magetan

Dalam penggunaan media video animasi saat proses pembelajaran SKI, mampu meningkatkan kognisi siswa kelas V di MIN 14 Magetan dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menggabungkan pemahaman mereka dengan video animasi, sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga mampu menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam materi SKI tersebut.

Perkembangan pada tahap operasional konkrit terjadi pada anak usia 7-11 tahun . Tingkat ini merupakan permulaan berpikir rasional. Hal ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkret. Bila menghadapi suatu pertentangan

antara pikiran dan persepsi, anak dalam periode ini memilih mengambil keputusan logis, dan bukan keputusan perseptual seperti anak pra-operasional.¹⁴⁴

Sesuai dengan hasil temuan diatas menguatkan tentang teori Piaget, bahwasannya perkembangan kognitif siswa kelas V termasuk dalam operasional konkrit karena mereka berumur 10-11 tahun, selain itu perkembangan kognitif siswa dapat dilihat dari keseharian belajar siswa didalam kelas, dilihat dengan sikap peserta didik yang dapat memahami emosi pada dirinya sendiri dan orang lain, dan mereka juga mulai memahami bahwa mereka mempunyai kemampuan percaya diri dan dengan hal itu mereka mampu untuk merencanakan suatu proses dan memecahkan masalah sendiri dengan bantuan fikiran mereka sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khadijah dalam bukunya yang berjudul "*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*" yang menyatakan bahwa Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.¹⁴⁵ Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk

¹⁴⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 138

¹⁴⁵ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, Cetakan Pertama 2016) hlm. 11

memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta ketrampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Lailatul Ruwaida, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Audio di TK Muslimat 001 Ponorogo” yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini bisa dipengaruhi menggunakan media audio yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pencapaian kemampuan anak di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dalam menangkap apa yang diajarkan dan disampaikan tidak bisa diselaraskan. Namun, kemampuan mereka dalam kognitif sudah baik, hanya saja masih perlu diberi stimulus lebih dalam lagi, seperti halnya memberikan inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh anak.

Ditegaskan juga oleh Maslihah dalam bukunya “*Perkembangan Kognitif Anak*” bahwa kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya dapat mengerti atau menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap suatu hal. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak...*, hlm. 31

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, karena setiap proses dalam belajar selalu menggunakan unsur berfikir. Kemampuan kognitif ini dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi sendiri terhadap apa yang mereka lihat dengan panca inderanya sehingga mereka dapat memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran dengan sendiri melalui proses berfikir.

Perkembangan kognitif peserta didik pada pembelajaran SKI sebelum menggunakan media video animasi sudah baik dalam segi pengetahuan meskipun terkadang mereka merasa jenuh dengan pembelajaran sehingga fokus dan juga semangat peserta didik dalam belajar kurang. Sedangkan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran SKI setelah menggunakan video animasi yaitu mereka mampu memahami pelajaran yang disampaikan, tidak jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan, dan mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori konsep taksonomi Bloom ranah kognitif yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir. Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta ketrampilan berpikir. Pengetahuan serta ketrampilan-ketrampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya

teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori baru yang baru didapatnya sangat kuat.¹⁴⁷

Sesuai dengan hasil penelitian di bab IV terkait kognitif Taksonomi Bloom, yaitu dalam aspek pengetahuan yaitu peserta didik mampu menjelaskan ataupun mengulangi informasi apa yang mereka ingat dan tangkap dari pembelajaran menggunakan media video animasi yang telah diberikan.

Selain menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk meningkatkan eksplorasi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan salah satu teori aspek ranah kognitif berupa Pemahaman (*Comprehension*) yang menyatakan bahwa Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁴⁸ Ditingkat pemahaman ini seseorang mempunyai kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.¹⁴⁹ Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau

¹⁴⁷ Ina Magdalena, dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam pendidikan*. Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 2 No. 1, Juni 2020, hlm. 137

¹⁴⁸ Dlaali, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 77

¹⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran, ...*hlm. 27

respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya.¹⁵⁰

Dari beberapa pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi atau bahan lain. Seseorang mampu memahami sesuatu antara lain dapat menjelaskan narasi (pernyataan dengan kalimat sendiri) ke dalam angka atau dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan dengan kalimat sendiri atau dengan rangkuman.

Adapun kendala dalam perkembangan kognitif peserta didik bermacam-macam, kendala yang banyak terjadi dikarenakan faktor lingkungan di rumah maupun di sekolah dan juga faktor keturunan.

Mengenai permasalahan peserta didik dari faktor lingkungan yaitu sudah mengenal gadget dan tidak ada dukungan belajar dari lingkungan sekitar terutama orang tua. Perkembangan kognitif peserta didik memiliki daya tangkap masing-masing yang berbeda. Ada peserta didik yang bisa memahami dengan cepat ada pula yang lambat. Permasalahan ini disebabkan karena setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan tentunya berbeda pula permasalahannya. Sehingga masalah yang menjadi penyebab perkembangan kognitif peserta didik bermacam-macam.

Hal ini sesuai dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Ahmad

¹⁵⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, ..hlm. 44

Susanto dalam bukunya yang berjudul “*Perkembangan Anak Usia Dini*” sebagai berikut:¹⁵¹

1. Faktor Keturunan (*Hereditas*)

Teori keturunan (*Hereditas*) yaitu manusia lahir membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dioengaruhi oleh lingkungan. Dapat dikatakan bahwa taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak telah dilahirkan.

Sesuai dengan hasil penelitian di bab IV, yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir setiap anak berbeda-beda. Namun, dalam kenyataan guru menjelaskan bahwa faktor keturunan yang mnyebabkan siswa telat dalam berfikir, karena memang pembawaan dari lahir sudah seperti itu.

2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme yaitu manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Adapun bahwa taraf intelegensi ini sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan kehidupannya.

Dari keterangan mengenai permasalahan peserta didik ketika pembelajaran SKI dengan menggunakan media video animasi yaitu karena peserta didik terpengaruhi dengan lingkungan mereka. Dan permasalahan yang terjadi lagi yaitu peserta didik yang sudah mengenal

¹⁵¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini*.(Jakarta: kencana, 2011), hal. 59-60

gadget dan tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar terutama orang tua dalam belajar juga sangat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.

Adapun solusi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik yaitu melatih mereka peserta didik dengan latihan soal dan juga mengulas (review) materi yang telah dipelajari.